

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SETINGKAT MENENGAH PERTAMA

Ishtifaiyyatul Qudsi ^{*1}
Didit Darmawan ²

^{1,2} Universitas Sunan Giri Surabaya

*e-mail : iifqudsi2003@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa. Lingkungan sekolah, yang meliputi aspek pengajaran, interaksi sosial, dan budaya sekolah, memiliki peranan penting dalam perkembangan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan observasi, dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang positif dan mendukung, ditandai dengan kualitas pengajaran yang baik, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat, secara signifikan berkontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa. Temuan ini mengindikasikan perlunya upaya berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif demi pengembangan karakter yang baik di kalangan siswa.

Kata kunci: lingkungan sekolah, pembentukan akhlak, sekolah menengah pertama

Abstract

This research aims to analyze the influence of the school environment on the formation of student morals. The school environment which includes aspects of teaching, social interaction and school culture has an important role in developing student character. The research methods used are surveys and observations, with data collection through questionnaires and interviews. The research results show that a positive and supportive environment, characterized by good quality teaching, harmonious relationships between teachers and students, as well as useful extracurricular activities, makes a significant contribution to the formation of students' morals. These findings indicate the need for continued efforts to create a school environment that is conducive to the development of good character among students.

Keywords: school environment, moral formation, junior high school

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kualitas hidup seseorang. Sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia, pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang fundamental (Akmal *et al.*, 2015). Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar untuk mempengaruhi dengan harapan agar peserta didik mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi untuk menjalani hidup dengan sebaik-baiknya (Asy'ari & Darmawan, 2024). John Dewey juga mengemukakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup (a necessity of life), salah satu fungsi sosial (a social function), sebagai bimbingan (as direction), sebagai pertumbuhan (as growth) yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup (Haris & Anshori, 2024). Pendidikan menjadi fondasi utama dalam membangun masyarakat yang bermoral dan berdaya saing (Mursyidi & Darmawan, 2023). Pendidikan juga berfungsi sebagai media transformasi budaya dan inovasi untuk menciptakan peradaban yang lebih baik.

Pembentukan akhlak merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti. Pendidikan akhlak yang baik akan membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama, yang sangat diperlukan untuk kehidupan yang harmonis (Mulyadi & Evendi, 2022). Pembentukan akhlak menjadi penting tidak hanya untuk kehidupan pribadi, tetapi juga dalam keluarga dan masyarakat, serta dalam konteks berbangsa dan bernegara (El-Yunusi *et al.*, 2023). Era modern dengan mudahnya akses teknologi serta westernisasi disinyalir berdampak pada menurunnya akhlak generasi (Nabilah & Masnawati, 2024). Seperti yang dinyatakan oleh

Nasarudin Razak bahwa pendidikan akhlak yang baik adalah kunci utama dalam membangun suatu umat dan bangsa (Mbagho *et al.*, 2021). Pembentukan akhlak termasuk aspek penting dalam perkembangan pribadi seseorang, yang mencakup penanaman nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah *et al.*, 2024). Indikator pembentukan akhlak adalah Jika seseorang mempunyai pengetahuan kognitif yang baik, menyukai hal-hal yang menyenangkan (afektif), dan bertindak secara moral (psikomotor) (Ainiyah, 2013). Keseimbangan antara ketiga aspek ini dinilai dapat mencapai akhlak yang baik dan menjadi pribadi yang mampu berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar. Pembentukan akhlak harus diterapkan secara menyeluruh dengan melibatkan pikiran, perasaan, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari (Masnawati & Hariani, 2023).

Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan belajar siswa. Salah satu lingkungan yang paling berpengaruh dalam perkembangan siswa adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah (Haqiqi *et al.*, 2024). Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan seperti berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan lembaga khusus yang didalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rafsanjani & Darmawan, 2024). Definisi tentang lingkungan sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung, dimana para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi (Javentdo *et al.*, 2021). Indikator lingkungan sekolah menurut Dewi dan Yuniarsih (2020) meliputi 1) Metode mengajar, merujuk pada cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran; 2) Relasi guru dengan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif; 3) Relasi siswa dengan siswa dapat meningkatkan kolaborasi, rasa saling menghormati dan menciptakan suasana yang harmonis; 4) Disiplin sekolah mencakup aturan dan kebijakan yang diterapkan untuk menjaga dan menciptakan suasana belajar yang nyaman; 5) Alat pelajaran seperti buku, perangkat teknologi dan fasilitas lainnya sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar; 6) Waktu sekolah yang dialokasikan untuk pembelajaran, termasuk jadwal dan lamanya waktu belajar. Sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai tempat pembentukan nilai-nilai karakter siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam membentuk karakter dan akhlak seseorang, terutama pada masa remaja. Pada usia ini, siswa sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan di sekitarnya, termasuk lingkungan sekolah. Tingkat pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat mempengaruhi pembentukan akhlak siswa. Lingkungan sekolah memiliki peran yang penting dalam membantu perkembangan karakter mereka. Untuk mendukung hal tersebut, pendidikan di tingkat SMP memerlukan fasilitas dan dukungan yang memadai. Oleh karena itu, penelitian yang membahas hubungan antara lingkungan sekolah dan pembentukan akhlak siswa sangatlah relevan. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengkaji peran lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang berperan meningkatkan prestasi belajar sebagai penunjang untuk membentuk lingkungan belajar yang efektif dan berorientasi pada nilai-nilai agama. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam merancang program yang lebih baik untuk pembentukan akhlak siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih holistik.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang bertujuan untuk mengkaji peran lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa di tingkat SMP. Studi literatur ini mencakup kajian teoritis, referensi, dan berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan kegiatan pendidikan yang menjadi fokus penelitian. Data yang dikumpulkan

bersifat deskriptif dan bersumber dari berbagai artikel, jurnal, serta situs web yang telah dipilih berdasarkan keterkaitan dengan topik penelitian, kualitas akademik, dan kesesuaian dengan kerangka teoritis yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada dua variabel utama, yakni lingkungan sekolah sebagai variabel bebas dan pembentukan akhlak siswa sebagai variabel terikat. Analisis data dilakukan secara kualitatif-deskriptif untuk mengungkap hubungan antara kedua variabel serta memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di lingkungan SMP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berhubungan dengan pembentukan akhlak dan memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di tingkat SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter, termasuk pembentukan akhlak, menjadi salah satu tujuan utama dalam sistem pendidikan Indonesia. Peran lingkungan sekolah dalam menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan karakter siswa sangatlah penting. Kajian terhadap peran lingkungan sekolah untuk meningkatkan pembentukan akhlak siswa telah menjadi topik penting di bidang pendidikan tingkat SMP. Lingkungan sekolah adalah semua kondisi, situasi, dan faktor yang ada di sekitar proses pendidikan di suatu institusi pendidikan. Ini mencakup berbagai aspek, seperti fisik (bangunan, fasilitas), sosial (interaksi antar siswa dan guru), budaya (nilai-nilai yang diajarkan), dan psikologis (dukungan emosional). Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan perkembangan siswa. Hasil dari penelusuran di Google Scholar menemukan sebanyak 10 karya tulis ilmiah terkait topik penelitian ini.

1. Khoirun Ikrom (2015)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keadaan lingkungan SMP Negeri 10 Pekalongan dan untuk mengetahui pembentukan akhlak siswa SMP Negeri 10 Pekalongan. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena lebih menekankan pada analisa terhadap data-data berupa angka yang diolah dengan metode statistik. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa SMP Negeri 10 Pekalongan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 10 Pekalongan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling*. Jumlah populasi yang diteliti yaitu sebanyak 44 siswa. Peneliti mengambil sampel dari siswa kelas VII sampai kelas IX secara acak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Jenis analisis menggunakan regresi linier sederhana. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik.

2. Ahmad Nursyamsi (2015)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk mengungkapkan ada atau tidaknya pengaruh lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren serta kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa (Penelitian pada kelas VII dan VIII di MTs Al-Musri' 1 Ciranjang Kab. Cianjur) di MTs Al-Musri' 1 Ciranjang Kab. Cianjur). Sampel pada penelitian sejumlah 50 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: ada pengaruh positif lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren terhadap pembentukan akhlak siswa di MTs. Al-Musri 1 Ciranjang ditunjukkan dengan koefisien regresi. ada pengaruh positif kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa di MTs Al-Musri' 1 Ciranjang ditunjukkan dengan koefisien regresi. secara bersama-sama, ada pengaruh positif dari lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren dan kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak di MTs Al-Musri' 1 Ciranjang terhadap pembentukan akhlak siswa yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar.

3. Lisnawati Prima Ningsih (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lingkungan sekolah di MTsN Surakarta II, mengetahui akhlak siswa kelas VIII, mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VIII di MTsN Surakarta II tahun ajaran 2017/2018, mengetahui seberapa besar sumbangan lingkungan

sekolah terhadap akhlak siswa kelas VIII di MTsN Surakarta II tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTsN Surakarta II sebanyak 290 siswa. Sampel penelitian sebanyak 158 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *proposional random sampling*. Teknik pengumpulan menggunakan angket, uji hipotesis yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment* dan determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di MTsN Surakarta II sangat luas. Terdapat pengaruh signifikansi lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VIII di MTsN Surakarta II tahun ajaran 2017/2018.

4. Muhammad Syahdan dan Iskandar Yusuf (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa SMP Islam Istiqamah Balikpapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional dan menggunakan sampel jenuh dengan jumlah 34 siswa. Penelitian ini mengambil lokasi SMP Islam Istiqamah Balikpapan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Islam Istiqamah Balikpapan. Pengumpulan data melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama Islam (X) terhadap pembentukan akhlak siswa (Y). Koefisien ini menunjukkan bahwa variabel pembelajaran pendidikan agama Islam (X) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel pembentukan akhlak siswa (Y). Lebih jauh dapat diartikan semakin baik pembelajaran pendidikan agama Islam semakin berpengaruh baik pada akhlak siswa.

5. Muhammad Ikhsan dan Ishak Syairozi (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana lingkungan sekolah di SMPN 194 Jakarta mempengaruhi perkembangan akhlak siswa. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 194 Jakarta, dengan tingkat pengaruh yang sedang atau cukup signifikan. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi kuantitatif dengan pengambilan sampel acak sederhana terhadap 39 siswa SMP Negeri 194 Jakarta, menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment*. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap perkembangan akhlak siswa di SMP Negeri 194 Jakarta.

6. Dina Intaniah (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kelas jauh desa kebun lado. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII. Penelitian melibatkan 80 sampel dikarenakan populasi kurang dari 100 orang. Teknik pengambilan sampel jenuh dengan mengambil keseluruhan dai perindividu. Cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yaitu terdapat beberapa tahapan, antara lain *editing, coding, tabulating* dan *scoring*. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 1 kelas jauh desa kebun lado kecamatan kuantan singingi.

7. Ajeng Febriyani dan Agus Wahyudin (2016)

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh langsung lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi maupun pengaruh tidak langsung melalui kepribadian siswa dan disiplin belajar. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah sejumlah 152 siswa. Sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin sebanyak 110 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data adalah analisis deskriptif, analisis jalur, dan *sobel test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kepribadian siswa serta disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi, (2) terdapat pengaruh positif dan

signifikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan kepribadian siswa terhadap disiplin belajar, (4) kepribadian siswa secara signifikan memediasi pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi, (5) disiplin belajar secara signifikan memediasi pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan kepribadian siswa terhadap hasil belajar ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepribadian siswa dan disiplin belajar memediasi pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi. Saran yang dapat diberikan adalah pihak keluarga dan pihak sekolah mampu melakukan perbaikan kualitas lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi.

8. Helmi Rizki Hafitli, Chodijah Makarim, dan Hilman Hakiem (2020)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kurangnya akhlak yang baik pada siswa kelas VIII Mts Al-Muhajirin Kota Bogor seperti masih adanya siswa yang bersikap kasar dan tidak sopan kepada guru, sesama siswa dan warga sekolah, melakukan bullying. Perkelahian antar teman, datang terlambat, dan tidak mengikuti pelajaran. Tujuan utama penelitian ini adalah Untuk mengetahui lingkungan sekolah siswa kelas VIII Mts Al-Muhajirin Kota Bogor. Mengetahui akhlak siswa kelas VIII Mts Al-Muhajirin Kota Bogor. Mengetahui permasalahan akhlak siswa kelas VIII Mts Al-Muhajirin Kota Bogor. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa kelas VIII Mts Al-Muhajirin Kota Bogor. Mengetahui hubungan lingkungan sekolah dengan akhlak siswa kelas VIII di Mts Al-Muhajirin Kota Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di Mts Al-Muhajirin Tanah Sareal Kota Bogor pada bulan Juli 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 62 siswa. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini uji Normalitas, dilakukan dengan uji kolmogrov-smirnov test, uji Korelasi dilakukan dengan uji korelasi person. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa kelas VIII di Mts Al-Muhajirin Kota Bogor.

9. Mudiono (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik terkait Pengaruh lingkungan sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter disiplin secara terpisah maupun simultan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif *survey* dengan pendekatan korelasional terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu siswa-siswa SMP Al-Ashriyyah Nurul Iman parung kabupaten bogor. untuk menentukan siswa sebagai sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik proporsional random sampling. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 80 responden dari total populasi 795 siswa SMP Al-Ashriyyah Nurul Iman parung kabupaten bogor. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket/ kuesioner. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial sekolah dengan pembentukan akhlak siswa.

10. Siti Fuadah Silviana dan Chodijah Makarim (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan sekolah dengan pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 10 Kota Bogor. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 10 Kota Bogor yang terletak di jalan Pinang Raya Komp. Yasmin Sektor VI Kel.Curug Mekar Kec. Kota Bogor Barat Kota Bogor. Masalah dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa, menurunnya akhlak siswa dan kurangnya perhatian guru terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 10 Kota Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 10 Kota Bogor yang berjumlah 298 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 39 siswa yang

ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah, wawancara dan kuesioner. Adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 10 Kota Bogor. Karena metode yang digunakan adalah kuantitatif, maka teknik analisa datanya menggunakan teknik analisa dan statistik.

Pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan yang lebih luas, yang bertujuan untuk membentuk individu yang berbudi pekerti luhur. Lingkungan sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan akhlak siswa. Tabulasi dari studi tersebut ditunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa. Pada lingkungan sekolah siswa memiliki dua peran, yaitu sebagai pihak yang membutuhkan bimbingan dan juga sebagai individu yang terlibat dalam proses belajar tentang akhlak. Bimbingan dari guru, staf sekolah, dan orang tua dapat membantu mendukung perkembangan siswa (Masnawati *et al.*, 2023). Penelitian oleh Ahmad Nursyamsi (2015) juga mendukung temuan ini bahwa dengan arahan yang tepat potensi siswa bisa dikembangkan untuk membentuk akhlak yang baik dan berkelanjutan. Pembentukan akhlak mulia bukanlah suatu hal yang terjadi sekali saja, melainkan sebuah proses yang terus berlangsung. Peran lingkungan sekolah yang mendukung sangatlah penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam karakter dan akhlak. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh lebih mendalam dari berbagai faktor lingkungan terhadap pembentukan akhlak siswa.

Tabel 1. Studi tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa

Peneliti	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Khoirun Ikrom (2015)	SMP Negeri 10 Pekalongan	Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa SMP Negeri 10 Pekalongan	Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa SMP Negeri 10 Pekalongan.
Ahmad Nursyamsi (2015)	MTs. Al-Musri' 1 Ciranjang Kabupaten Cianjur	Pengaruh Lingkungan Sekolah Berbasis Pondok Pesantren dan Kompetensi Kepribadian Guru Akhlak terhadap Pembentukan Akhlak Siswa (Penelitian pada kelas VII dan VIII di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren MTs. Al-Musri' 1 Ciranjang Kabupaten Cianjur).	Lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren dan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa.
Muhammad Syahdan dan Iskandar Yusuf (2024)	SMP Islam Istiqamah balikpapan	Pengaruh pendidikan agama islam terhadap pembentukan akhlak siswa SMP Islam Istiqamah balikpapan	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama Islam (X) terhadap pembentukan akhlak siswa (Y).
Dina Intaniah (2020)	SMP Negeri 1 Kelas Jauh Desa Kebun Lado Kecamatan Kuantan Singingi	Pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kelas Jauh Desa Kebun Lado Kecamatan Kuantan Singingi	Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 1 kelas jauh desa kebun lado kecamatan kuantan singingi.

Lisnawati Prima Ningsih dan Suyatman (2018)	Kelas VIII di MTsN Surakarta II	Pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VIII di MTsN Surakarta II tahun ajaran 2017/2018	Terdapat pengaruh signifikansi lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VIII di MTsN Surakarta II tahun ajaran 2017/2018.
Ajeng Febriyani dan Wahyudin (2016)	Seluruh siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah	Kepribadian Siswa Dan Disiplin Belajar sebagai Intervening Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepribadian siswa dan disiplin belajar memediasi pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi.
Muhammad Ikhsan dan Ishak Syairozi (2024)	SMP Negeri 194 Jakarta	Pengaruh Lingkungan sekolah Terhadap akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 194 Jakarta	Lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa mempunyai tingkat pengaruh yang sedang atau cukup signifikan.
Helmi <i>et al.</i> (2020)	MTS Al-Muhajirin Kota Bogor	Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTS Al-Muhajirin Kota Bogor	Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa kelas VIII di Mts Al-Muhajirin Kota Bogor.
Mudiono (2018)	SMP Al-Ashriyyah Nurul Iman parung kabupaten bogor	Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakterdisiplin Terhadap Pembentukanakhlak Siswa Pada Sekolah Menengah pertama Al-Ashriyyah Nurul Iman Kecamatan Parung Kabupaten Bogor	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan akhlak siswa
Silviana <i>et al.</i> (2018)	SMP Negeri 10 Kota bogor	Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 10 Kota Bogor	Adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 10 Kota Bogor

Pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada kualitas materi yang diajarkan, tetapi juga pada lingkungan tempat pembelajaran berlangsung. Lingkungan yang mendukung dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa. Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Doni Putra Haris dan Solihul Anshori (2024) bahwa lingkungan sekolah adalah tempat di mana siswa, guru, dan staf saling berinteraksi. Dengan adanya interaksi ini, sekolah bisa terus mengevaluasi dan memperbaiki proses belajar siswa. Harapannya, lingkungan sekolah yang baik dapat mendukung kegiatan belajar yang berkualitas. Ada dua aspek penting dalam hal ini: lingkungan fisik (seperti gedung dan fasilitas) dan lingkungan non fisik (seperti suasana dan hubungan antar orang). Pengelolaan lingkungan sekolah yang baik sangat penting untuk memastikan perkembangan siswa secara menyeluruh. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

Pendidikan akhlak bukan hanya tentang pembelajaran teori, tetapi juga tentang bagaimana setiap individu mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Penting untuk memahami dampak dari perilaku dan tindakan seseorang dalam masyarakat. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa masalah akhlak mengukur tinggi rendahnya status orang. Hestu Nugroho Warasto (2018) mengatakan bahkan seseorang secerdas surga, tapi jika melanggar aturan agama atau melanggar aturan pemerintah, ia tidak dianggap sebagai orang mulia. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak mulia agar masyarakat dapat berkembang dengan baik. Upaya untuk memperbaiki akhlak individu dan kelompok menjadi fondasi yang kuat untuk kemajuan sosial dan pembangunan negara.

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari pembentukan generasi yang berakhlak mulia dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Dalam konteks ini, Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadi salah satu upaya untuk membentuk karakter siswa di berbagai tingkat pendidikan. Irfan Setia Permana (2022) mengatakan bahwa salah satu tujuan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diketuai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah pengembangan akhlak mulia. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter melalui lima komponen dasar: kemandirian, kejujuran, nasionalisme, dan gotong royong. Hubungan antara elemen dan elemen lainnya juga. Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan kepekaan sosial. Melalui implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), diharapkan dapat menciptakan individu yang memiliki kualitas moral yang tinggi, sehingga dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter siswa, yang seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Pembentukan akhlak yang baik akan membantu siswa untuk menjadi individu yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial yang berlaku. Egi Pratomo dan Eka Yanuarti (2024) mengatakan bahwa pembentukan terhadap akhlakul karimah siswa bukan hanya tanggung jawab dari guru Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga tanggung jawab semua pendidik yang ada di sekolah tersebut, baik kepala sekolah, guru kelas, orang tua bahkan masyarakat yang ada di sekelilingnya. Tetapi kenyataannya, yang menjadi sasaran yaitu guru agama peran utama dalam bertanggung jawab atas pembinaan tersebut. Salah satu contoh bila ada siswa yang berkata kurang sopan kepada guru, maka yang pertama kali disalahkan yaitu guru agamanya bukan guru olahraga atau guru-guru lainnya. Sehingga dari hal-hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tugas beserta tanggung jawab besar di sekolah yaitu bagaimana membentuk akhlakul karimah dan membimbing siswa melalui Pendidikan Agama Islam sehingga terbentuk perilaku dan akhlak beragama kepada siswa sehingga benar-benar dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya. Peran guru Agama sangat strategis dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya baik di sekolah, tetapi juga di masyarakat. Perlu adanya kerjasama antara semua pihak untuk mendukung keberhasilan pendidikan akhlak ini.

Berdasarkan penelitian diatas dapat diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa SMP. Lingkungan yang kondusif, seperti hubungan baik antara guru dan siswa, budaya sekolah menanamkan nilai-nilai moral, serta suasana pembelajaran yang mendukung, dapat membentuk karakter positif pada siswa. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang terjaga, seperti adanya bullying, ketidakpedulian guru, atau minimnya nilai-nilai akhlak yang diterapkan, dapat berdampak negatif pada perkembangan moral siswa. Berbagai faktor pembentuk akhlak, sebagai mana disebutkan perlu difahami dan dilatih secara sungguh-sungguh, sebagaimana karakter adalah laksana otot, yang perlu dilatih secara rutin agar tetap berkembang sehat dan kuat tidak kusut. Setiap anak dapat memiliki beberapa sifat menonjol, meskipun mereka memiliki kekurangan yang lain (Wibowo, A. 2016). Implikasinya meliputi sekolah perlu menciptakan lingkungan yang positif dengan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam setiap aspek, termasuk kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Guru harus memberikan contoh perilaku yang baik dan membangun komunikasi yang efektif dengan siswa. Diperlukan pembinaan karakter melalui program-program ekstrakurikuler

dan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai norma. Sekolah dan orang tua perlu bekerja sama untuk menciptakan kesinambungan nilai-nilai yang ditanamkan di rumah dan di sekolah. Lingkungan fisik sekolah harus dijaga agar tetap bersih dan kondusif untuk menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung perkembangan moral siswa.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter di sekolah merupakan bagian integral dari pengembangan pribadi siswa yang harus diterapkan secara menyeluruh. Faktor-faktor lingkungan yang ada di sekitar siswa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan sikap mereka. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam membentuk akhlak siswa. Berbagai aspek, seperti kualitas pengajaran, interaksi sosial, dan kebijakan sekolah, saling berkontribusi untuk menciptakan atmosfer yang mendukung pengembangan karakter positif. Guru sebagai teladan, kegiatan ekstrakurikuler yang mendidik, serta hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua juga memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan di dalam kelas. Dengan dukungan tersebut, siswa akan lebih mudah menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka. Penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk saling bekerja sama menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan akhlak siswa secara holistik.

Pendidikan tidak hanya mengandalkan pengajaran di dalam kelas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat siswa berinteraksi dan berkembang. Lingkungan yang mendukung dapat memberikan pengaruh positif terhadap kepribadian siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, lingkungan yang kondusif dan suportif tidak hanya memfasilitasi pembelajaran akademis, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai etika siswa, yang sangat penting bagi perkembangan pribadi dan sosial mereka di masa depan. Lingkungan yang penuh dukungan akan membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk beradaptasi dengan tantangan kehidupan. Menciptakan lingkungan yang positif di sekolah menjadi suatu kewajiban bersama antara guru, siswa, dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Akmal, D. K., Darmawan, D., & Wardani, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Asy'ari, M. H., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa di Tingkat MTs. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 147-157.
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 1-13.
- El-Yunusi, M. Y. M., Chumairoh, A., & Khoiroh, Z. (2023). Menanamkan Nilai Akhlak melalui Pemahaman Dasar-dasar Pendidikan Islam. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 322-342.
- Febriyani, A., & Wahyudin, A. (2016). Kepribadian Siswa dan Disiplin Belajar sebagai Intervening Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 874-874.
- Firmansyah, B., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru Pai, Perhatian Orang Tua, dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu pendidikan*, 4(3), 203-214.
- Hafitli, H. R., Makarim, C., & Hakiem, H. (2020). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTS AL-Muhajirin Tanah Sareal Kota Bogor. *Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 205-224.
- Haqiqi, M. F., Yunusi, Y. M. E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kemandirian

- Dan Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 52–62.
- Haris, D. P., & Anshori, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas X MA Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 380-392.
- Ikhsan, M., & Syairozi, I. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 194 Jakarta. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 10722-10725.
- Ikrom, K. (2015). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap pembentukan Akhlak Siswa SMP Negeri 10 Pekalongan. *dissertation*, STAIN Pekalongan.
- Intaniah, D. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Kelas Jauh Desa Kebun Lado Kecamatan Kuantan Singingi, *dissertation*, Universitas Islam Riau.
- Javentdo, I., Khairinal, K., & Rosmiati, R. (2020). Pengaruh Komunikasi Guru, Lingkungan Sekolah, dan Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Sma Negeri 14 Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 443-457.
- Masnawati, E., & Hariani, M. (2023). Teacher Example and its Impact on Students' Social Behavior. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 31-48.
- Masnawati, E., Kurniawan, Y., Djazilan, M. S., Hariani, M., & Darmawan, D. (2023). Optimalisasi Kinerja Akademik Melalui Efikasi Diri, Motivasi Akademik, dan Sumber Daya Teknologi Informasi dan Komunikasi. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(11), 463–471.
- Mbagho, F. I., Khulailiyah, A., & Naelasari, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Diwek Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 116-130.
- Mudiono, M. (2018). Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakterdisiplin terhadap Pembentukan akhlak Siswa pada Sekolah Menengah Pertama Al-Ashriyyah Nurul Iman Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. *Dissertation*, Institut PTIQ Jakarta.
- Mulyadi, G., & Evendi, W. (2022). Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Terhadap Pendidikan Akhlak Madrasah Ibtidaiyah (Telaah Kitab Mitra Sejati Dan Ngudi Susilo Karya Kh. Bisri Mustofa). *Berajah Journal*, 2(4), 771–794.
- Mursyidi, A. B. M., & Darmawan, D. (2023). The Influence of Academic Success of Islamic Religious Education and Social Media Involvement on Student Morality. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 321–331.
- Muslih, M. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 41-50.
- Nabilah, F., & Masnawati, E. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengatasi Degradasi Moral. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(4), 206–215.
- Ningsih, L. P., & Suyatman, S. (2018). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VIII di MTsN Surakarta II tahun ajaran 2017/2018. *dissertation*, IAIN Surakarta.
- Ningsih, P. O. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 443-458.
- Nursyamsi, A. (2015). Pengaruh Lingkungan Sekolah Berbasis Pondok Pesantren dan Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa: Penelitian pada Kelas VII dan VIII di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren MTs. Al-Musri'1 Ciranjang Kabupaten Cianjur. *Dissertation*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Permana, I. S. (2022). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Akhlak Siswa. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 09-22.
- Pratomo, E., & Yanuarti, E. (2024). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk

- Akhlak Siswa di SD Negeri 03 Kabawetan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 5(3), 329-334.
- Rafsanjani, M. Z., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minap Belajar Siswa Ditingkat MTs. *Islamentary: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 69-82.
- Silviana, S. F., & Makarim, C. (2018). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 10 Kota Bogor. *In Annual Seminar on Islamic Studies*, 2(1), 667-678.
- Syahdan, M., & Yusuf, I. (2024). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMP Islam Istiqamah Balikpapan. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 6(1), 61-70.
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng). *Jurnal Mandiri*, 2(1), 65-86.
- Wibowo, A. (2016). Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak. *Suhuf*, 28(1), 95-104.